

**ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA  
PADA SISWA KELAS V SDN KENCANA 3  
KOTA BOGOR**

Penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif Analitik

Oleh:

Yuyus Rustandi, M.Pd.

Sasongko S. Putro, M.M.

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS PAKUAN  
2018**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang Analisis Pembelajaran Bahasa Sunda pada Siswa Kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil atas terselesaikannya penelitian ini, disampaikan kepada yth.:

1. Dr. Agnes Setyowati H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.
2. Rina Fitriana, M.Hum., selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fisib Unpak.
3. Shita Dewi Ratih P., M.Hum., selaku Wakil Dekan bidang administrasi FISIB Unpak.
4. Dr. David Rizar N., M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fisib Unpak.
5. Agatha Trisari, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sastra Indonesia FISIB Unpak.

6. Iyan Setiawan, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah SDN Kencana 3 Kota Bogor.
7. Suhendra R., S.Pd., selaku guru bahasa Sunda SDN Kencana 3 Kota Bogor (informan 1).
8. Supartini, S.Pd.SD., selaku guru bahasa Sunda SDN Kencana 3 Kota Bogor (informan 2).

Penulis menyadari penelitian ini di sana-sini sangat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajiannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran membangun untuk perbaikan selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Bogor, Juni 2018

Penulis

## **Abstrak**

Berkomunikasi untuk level internasional, bahasa yang sering digunakan umumnya adalah bahasa Inggris, untuk komunikasi tingkat nasional adalah bahasa Indonesia, dan untuk komunikasi di tingkat daerah para penyatur umumnya menggunakan bahasa daerah setempat. Bahasa Sunda sama dengan bahasa daerah lainnya, berada pada level ketiga penggunaan bahasa dunia, sehingga banyak siswa yang menganggap mata pelajaran bahasa daerah di Jawa Barat ini kurang menarik untuk dipelajari. Dalam tataran lingkup pendidikan upaya mengubah anggapan tersebut, guru bahasa Sunda hendaknya mampu menyiasati agar siswa dapat menjadi tertarik terhadap bahasa daerah dengan membuat strategi pembelajaran yang memadai.

Menurutnya antusiasme siswa terhadap mata pelajaran bahasa Sunda diperkirakan karena guru dalam memberikan materi pelajaran cenderung membosankan sehingga menyebabkan ketidaktertarikan siswa untuk belajar bahasa daerah tersebut.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berkurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Sunda diperkirakan dalam memberikan materi pelajaran guru cenderung tidak memiliki keterampilan mengajar yang inovatif, sehingga menyebabkan siswa tidak antusias untuk belajar bahasa daerah. Lebih parahnya lagi keberadaan bahasa Sunda di sekolah pada saat ini bukan termasuk mata pelajaran pokok tetapi keberadaannya merupakan mata pelajaran muatan lokal.

Keberadaan bahasa daerah sebagai *mother thongue* atau bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari kian terkikis karena tuntutan zaman semakin maju dan mengglobal dalam segala hal yang mengakibatkan mata pelajaran bahasa Sunda pun pada setiap jenjang pendidikan kurang banyak perhatian.

Namun demikian sesuai dengan pengamatan penulis dalam beberapa tahun terakhir di SDN Kencana 3 Kota Bogor terdapat hal yang menarik untuk diteliti, mengingat lokasi sekolah berada di lingkungan kompleks perumahan elit yang masyarakatnya sangat heterogen berasal dari berbagai wilayah propinsi di seluruh Indonesia, bahkan wilayah luar kompleks yang mengitarinya dalam hal penggunaan bahasa sehari-hari lebih dekat ke wilayah bahasa Betawi tetapi nilai prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran bahasa Sunda menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melaksanakan penelitian tentang bagaimana upaya guru bahasa Sunda dalam membuat strategi pembelajaran untuk menunjang minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Agar tidak terjadi bahasan yang meluas, permasalahan hanya difokuskan pada analisis pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor.

Adapun subfokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tahapan pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor?
2. Bagaimanakah upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor?

## **C. Tujuan Penelitian**

Selain bertujuan untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam hal penelitian berupa penulisan makalah ilmiah pada Jurnal Bahasa dan Budaya Wahana, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan bagi khususnya guru bahasa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Ketika menyadari tugas guru di antaranya sebagai agen pembaharu yang menciptakan proses belajar mengajar yang efektif agar siswa dapat menerima dan menyerap informasi yang disampaikan, maka penelitian ini diharapkan pula menjadi bahan pemikiran bagi para guru dalam upaya meningkatkan kepiawaian mengelola pembelajaran bahasa Sunda.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Hakikat Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Manusia yang ingin bertambah pengetahuannya membutuhkan proses belajar mengajar melalui tahapan pembelajaran baik pendidikan formal maupun non formal. Sanjaya (2006:95) mengemukakan bahwa mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *taecan* yang berarti *to teach* (mengajar). *To teach* (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol, penggunaan tanda atau simbol tersebut dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian seseorang, observasi, penemuan, dan sebagainya. Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Dalam konteks ini, mentransfer tidak diartikan dengan memindahkan, seperti



misalnya mentransfer uang. Sebab, kalau kita analogikan dengan mentransfer uang, maka jumlah uang yang dimiliki oleh seseorang akan menjadi berkurang bahkan hilang setelah ditransfer pada orang lain, bahkan mungkin saja ilmu yang dimiliki guru akan semakin bertambah. Oleh karena itu kata mentransfer dalam konteks ini diartikan sebagai proses menyebarluaskan, seperti menyebarluaskan api, ketika api di sebarluaskan, maka api itu tidaklah menjadi kecil akan tetapi semakin membesar.

Dalam proses belajar mengajar, kita perlu mengetahui pengertian arti belajar terlebih dahulu. Seperti pendapat Anita (2014:1.3) menyatakan bahwa belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan, seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif.

Berbeda dengan pendapat Anita, Dahar (2011:2) mengemukakan bahwa belajar merupakan definisi yang kelihatannya sederhana, tetapi dengan memberikan

penjelasan tentang komponen-komponen yang terdapat di dalamnya menjadi lebih berarti dan bermakna.

Setelah mengetahui pengertian belajar, barulah mengetahui pengertian pembelajaran. Hamalik (2007:5) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Jihad (2012:11) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar menuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Siregar (2011:12) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa pembelajaran adalah suatu tindakan dua arah antara guru dan siswa yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar menggunakan pikiran dan perasaannya yang dapat mengubah pola pikir sehingga menghasilkan prestasi belajar.

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran**

Sprenger (2011:9) langkah dalam setiap tahapan pembelajaran yaitu:

1. *Reach* atau menjangkau, dalam proses pembelajaran siswa tidak bertindak pasif. Penelitian telah menunjukkan bahwa proses tersebut harus berpusat pada siswa.
2. *Reflect* atau merefleksikan. Terdapat lelucon mengenai bagaimana guru mengajar hanya sebagai kemampuan menyebarkan catatan agar sampai ke buku catatan siswa. Dalam beberapa kasus, siswa hanya mampu mencatat langsung tetapi tidak dapat menyerap materi pelajaran yang diterimanya karena guru tidak sempat menjelaskan isi.

3. *Recode* atau mengodekan ulang. Mengodekan ulang adalah cara untuk mengatur informasi di otak pada banyak tingkatan. Siswa diharapkan dapat memperoleh informasi dan dapat menjadi informan untuk dirinya sendiri.
4. *Reinforce* atau menguatkan. Dari proses pengodean ulang, guru dapat mengetahui apakah persepsi siswa sesuai dengan harapan guru. Melalui rangkaian umpan balik, konsep dan proses.
5. *Rehearse* atau berlatih. Baik latihan menghafal maupun elaborasi berpengaruh dalam membangun informasi menjadi memori yang bersifat jangka panjang dan menetap.
6. *Review* atau menguji kembali. Proses latihan membuat informasi menjadi memori jangka panjang, sementara menguji kembali memberikan kesempatan untuk mendapatkan kembali informasi tersebut dan memanipulasinya dalam sistem kerja memori.

7. *Retrieve* atau pemanggilan kembali. Jenis penilaian dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memanggil kembali informasi yang sudah dipahaminya.

Malarsih (2006:10) menjelaskan langkah pertama: pembelajaran adalah dengan melakukan kajian materi yang mendalam berdasar kurikulum yang dijadikan acuan mengajar oleh guru. Berdasarkan acuan kurikulum itu pula, terus dikembangkan melalui kajian teoretik dan konseptual. Langkah kedua: adalah memahami. Pengertian memahami adalah pemahaman secara tekstual dan kontekstual. Pemahaman tekstual adalah pemahaman tentang materi teks. Pemahaman kontekstual berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teks tersebut. Langkah ketiga: adalah penghayatan. Pada pemahaman penghayatan ini dikaitkan dengan penjiwaan. Langkah keempat: adalah evaluasi. Pada pemahaman evaluasi berkait dengan penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa langkah-langkah pembelajaran meliputi persiapan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan media, lalu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan program semester dan silabus, serta menindaklanjuti pembelajaran yang telah berlangsung. Langkah-langkah ini dilakukan agar pembelajaran berjalan sesuai rencana dan menghasilkan pembelajaran yang baik serta menyenangkan bagi siswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan mengenai analisis pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor. Secara lebih spesifik penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tahapan pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor.
2. Mengetahui upaya guru dalam hal strategi pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor.

#### **B. Tempat, waktu, dan Subjek Penelitian**

##### 1. Tempat

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor, yang beralamat di Bukit Cimanggu Villa Blok R.10 Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

##### 2. Waktu

Waktu penelitian sudah dimulai sejak penyusunan proposal penelitian pada bulan Maret 2018, karena dalam penelitian

kualitatif peneliti harus melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terlebih dahulu.

### 3. Subjek

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah guru bahasa Sunda. Kemudian yang dijadikan objek adalah mata pelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor.

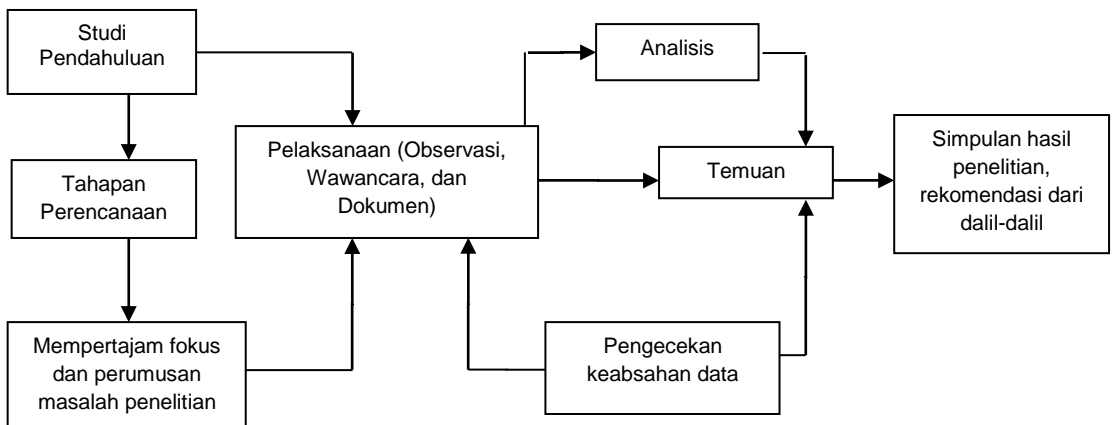
## C. Mekanisme dan Metode Penelitian

### 1. Mekanisme Penelitian

Mekanisme pengumpulan data berupa gabungan antara hasil studi *observation* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan studi *documentary* (dokumentasi) yang dilaksanakan melalui pengamatan di lapangan mengenai aktivitas pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor. Adanya persamaan dan perbedaan hasil wawancara akan dicek kembali melalui informan lainnya. *Interview* (wawancara) dengan objek penelitian mengenai pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor. dan *documentary* (Dokumentasi) dengan mengumpulkan catatan, laporan, atau



peristiwa terekam serta memotret kegiatan pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor. Siklus Prosedur pengumpulan data terdiri dari studi pendahuluan, tahapan perencanaan, fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan terakhir penarikan kesimpulan dari penelitian tersebut. Siklus prosedur digambarkan seperti gambar berikut:



Bagan 1. Mekanisme Penelitian, Patton dan Mc Millan

## 2. Metode Penelitian

Cara memperoleh jawaban untuk tujuan dan pertanyaan penelitian adalah menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis tahapan pembelajaran bahasa

Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor. Setiap proses yang berkaitan dengan fokus penelitian, diuraikan dalam bentuk kalimat naratif sehingga pemecahan masalah dapat terungkap.

Penelitian difokuskan pada ucapan, tindakan, dan situasi yang dialami informan melalui wawancara. Pada pelaksanaannya, informan tidak hanya menjawab pertanyaan terpola, tetapi diharapkan mampu mengungkap masalah mendasar. Fokus penelitian diarahkan pada analisis pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor.

Berdasarkan fokus di atas, dilakukan wawancara terhadap guru bahasa Sunda, Kepala Sekolah, dan siswa.

#### **D. Data dan Sumber data**

Dalam melaksanakan penelitian ini, data-data yang diperlukan di antaranya:

1. Diperoleh dari ucapan dan tindakan para informan.

Data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru bahasa Sunda,

sedangkan informan pendamping adalah Kepala Sekolah, dan siswa. Untuk memperoleh informasi yang meyakinkan, diperlukan proses triangulasi dengan melaksanakan cek dan ricek terhadap guru bahasa Sunda lainnya.

2. Diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan.

Data sekunder ini berupa dokumen dan catatan penting yang dimiliki SDN Kencana 3 Kota Bogor. Data dimaksud antara lain: kurikulum yang berlaku di SDN Kencana 3 Kota Bogor, jumlah lulusan, jumlah guru di SDN Kencana 3 Kota Bogor, struktur organisasi, serta dokumen lain yang diperlukan berkenaan dengan pembelajaran bahasa Sunda.

Adapun data dokumen penelitian ini meliputi:

1. Profil SDN Kencana 3 Kota Bogor.
2. Jumlah guru yang mengajar bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor.
3. Perkembangan jumlah siswa di SDN Kencana 3 Kota Bogor.

## **E. Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu analisis pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor. Adapun subfokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tahapan pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor?
2. Bagaimanakah upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor?

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Langkah-langkah dalam menggali informasi tersebut adalah:

### **a. Observasi**

Karena penelitian menggunakan metode deskriptif analitik, observasi dijadikan alat untuk memperoleh gambaran mendalam. Observasi merupakan bentuk interaksi langsung dengan objek penelitian, dilaksanakan melalui pengamatan di

lapangan mengenai tahapan pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor.

b. Wawancara

Prosedur wawancara dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan langsung terhadap informan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami.
2. Data dari informan berdasarkan apa yang dikatakan, apa yang diperbuat, dan apa yang ditulis.

Serta untuk menghindari kekeliruan dalam pencatatan data, dilaksanakan dengan merekam data informan menggunakan alat perekam suara, video dari aplikasi *handphone*.

c. Studi Dokumentasi

Agar informasi data yang terkumpul lebih sempurna, penelitian dilengkapi oleh studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan catatan, laporan, atau peristiwa terekam yang berhubungan dengan materi penelitian. Dokumentasi dan

catatan-catatan penting guru merupakan sumber informasi yang berguna karena dapat membantu dalam proses pengambilan data.

Adapun pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Untuk memperkaya teori yang sesuai dengan fokus penelitian, langkah awal sebelum menuju lapangan adalah melaksanakan telaah kepustakaan. Hal tersebut sangat berguna, karena selain informasi data diperoleh melalui kajian teoritis, hasil penelitian yang relevan, dan fokus penelitian, perolehan bahan atau sumber pendapat untuk ketajaman analisis dan memperkaya pembahasan diperoleh dari telaah kepustakaan. Langkah berikutnya adalah melaksanakan pra-penelitian, yaitu upaya memperoleh informasi untuk mengetahui berbagai tahapan pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor. Di samping itu, mempersiapkan penyusunan rencana penelitian yang meliputi penentuan fokus

masalah, waktu pelaksanaan, dan mempersiapkan perizinan serta persyaratan administrasi lainnya. Persyaratan administrasi tersebut berupa surat izin dari instansi terkait dan identitas para informan. Adapun surat izin yang diperlukan antara lain:

1. Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.
2. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian Dari SDN Kencana 3 Kota Bogor.

## 2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data bayangan melalui observasi, wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan pokok permasalahan, dan studi dokumentasi. Observasi melalui pengamatan diupayakan terfokus, terstruktur, dan jelas sesuai dengan fokus penelitian. Pertimbangan ini dimaksudkan, agar pelaksanaan observasi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di SDN Kencana 3 Kota Bogor.

## **F. Analisis Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara:

1. Analisis pada waktu pengumpulan data:
  - a. Membuat ringkasan wawancara,
  - b. Membuat komentar setiap selesai wawancara.
2. Analisis setelah pengumpulan data:
  - a. Mengembangkan kategori sesuai batasan operasional fokus penelitian.
  - b. Mengelompokkan data agar kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.
3. Penyajian data secara sistematis, yaitu tahapan analisis secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan dalam bentuk deskripsi.

Tahap Analisis Data sebagai berikut:

Kegiatan analisis data mengacu pada rujukan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu menggali informasi



yang sama dari beberapa informan yang dikenal jujur dan terbuka.

Kegiatan analisis tersebut lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Penyortiran Data

Untuk mempermudah analisis, data yang masih berupa uraian atau laporan disortir, kemudian dirangkum dan diseleksi untuk diarahkan pada masalah yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Verifikasi Data

Sebelum menetapkan kesimpulan, perlu diadakan langkah verifikasi data melalui member check dan triangulasi. Verifikasi data berlangsung setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul.

c. Penyajian Data

Setelah seluruh catatan laporan diseleksi, kemudian disusun secara sistematis agar hasil pengamatan memperlihatkan gambaran yang jelas. Rangkuman data disajikan dalam matriks penelitian, selanjutnya ditarik kesimpulan.

## BAB IV

### TEMUAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian.

##### PROFIL SEKOLAH DASAR NEGERI KENCANA 3 KOTA BOGOR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nama Sekolah	: SD NEGERI KENCANA 3
No. Stistik Sekolah	: 101026106049
Tipe sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Tahun Berdiri	: -
Alamat Sekolah	: Bukit Cimanggu Villa Blok R.10 Kel. Mekarwangi Kec. Tanah Sareal Kota Bogor
Telepon/HP/Fax	: (0251) 7544051
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A

##### TUJUAN PENDIDIKAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di SD Negeri Kencana 3 Kota Bogor bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar, untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan perkembangannya serta mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat dan atau mengikuti pendidikan ke jenjang menengah.

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut: (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, (3) era informasi, (4) pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, (5)

berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, (6) dan era perdagangan bebas.

Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh sekolah kami, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang, namun demikian visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan (1) potensi yang dimiliki sekolah, (2) harapan masyarakat yang dilayani sekolah.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (stakeholders) bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya.

## VISI

Menjadikan SDN Kencana 3 sebagai sekolah berkualitas, berwawasan lingkungan, seni budaya, iptek, imtaq, dipercaya serta diminati oleh masyarakat Bogor.

## MISI

Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berakhlak mulia dan menjadi teladan di manapun mereka berada. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehat, aman sehingga mampu mengoptimalkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya untuk berkembang.

## STRATEGI

1. Menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
2. Menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar (Membuat kebun percobaan).
3. Menambah koleksi buku perpustakaan.

4. Mewajibkan siswa mengunjungi perpustakaan.
5. Mengunjungi objek belajar di luar kelas (Widyawisata) dan mendatangkan nara sumber.
6. Membiasakan membaca doa-doa harian, hafalan surat-surat pendek (tadarus) diawal pelajaran.
7. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler (Berbasis seni budaya daerah sunda).
8. Membina hubungan baik antar sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat (*Stakeholder*).

#### TUJUAN

1. Menghasilkan guru yang profesional.
2. Menjuarai lomba guru berprestasi.
3. 100% murid diterima di SMP Negeri pilihan.
4. Menjuarai lomba siswa berprestasi.
5. Menjuarai lomba-lomba akademik.
6. Menjuarai lomba sekolah bersih atau sekolah sehat.
7. Menjuarai lomba sekolah berwawasan lingkungan.
8. Menjuarai lomba olympiade IPA/Matematika.

9. Menjuarai lomba-lomba keagamaan.
10. Meraih prestasi dibidang kesenian dan olah raga.
11. Terbinanya hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat.
12. Mengoptimalkan peran serta komite sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan.
13. Memberikan layanan optimal kepada *stakeholder*.

#### KEGIATAN SEKOLAH DALAM UPAYA PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

1. Widyawisata.
2. Pemanfaatan barang bekas/daur ulang (*Recycle*).
3. Pengumpulan minyak jelantah.
4. Penanaman tanaman langka.
5. Penyiraman tanaman menggunakan air beras.
6. Pembuatan lubang Bio Pori.
7. Pembuatan taman sekolah.
8. Memilah sampah organik dan anorganik.
9. Kegiatan kerjabakti membersihkan lingkungan sekolah.

## KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

1. Paduan Suara.
2. Ensambel Musik.
3. Seni Tari.
4. Seni Lukis.
5. Tartil Qur'an (BTQ).
6. Dokter Kecil.
7. Pramuka.
8. Tae Kwon Do.
9. Futsal.
10. Marawis.
11. English Club.
12. Drum Band.

### **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diperoleh dari 4 orang informan dengan identitas yang disimbolkan melalui akronim huruf (KS) untuk Kepala



Sekolah, (Gr 1) untuk guru 1, (Gr 2) untuk guru 2, dan (S) untuk siswa. Sumber data yang dijadikan dasar dalam temuan penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait atau mengetahui tentang permasalahan dalam penelitian ini, yaitu mengenai tahapan pembelajaran bahasa Sunda dan upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor. Wawancara dilakukan kepada dua orang guru, Kepala Sekolah dan satu orang siswa. Selain dengan menggunakan data hasil wawancara, temuan penelitian ini juga dilengkapi dengan hasil observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Hal-hal yang diungkap dan dibahas dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi antara lain mengenai tahapan pembelajaran bahasa Sunda dan upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor. Oleh karena itu, uraian mengenai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disajikan secara tematik. Adapun temuan dalam

penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian dan subfokus penelitian, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

**Subfokus 1: Tahapan pembelajaran bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor.**

a. Data wawancara

(Gr1) Tahapan pembelajaran bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor diawali dengan guru-guru mempersiapkan silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya. Buku sumber, Infokus dan beberapa perangkat yang sesuai dengan materi yang digunakan. Adapun strategi yang digunakan adalah dengan cara menterjemahkan terlebih dahulu materi pelajaran yang akan diberikan dan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

(KS) Sama halnya dengan pekerjaan professional lainnya, guru dalam melaksanakan tugasnya berbekal RPP, silabus, Satpel, program tahunan. Properti yang digunakan saat mengajar adalah buku sumber pegangan, alat audio, alat pemutaran film yang ada hubungannya dengan bahasa Sunda. Oleh karena siswa SDN

Kencana 3 Kota Bogor pada umumnya tidak menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari, maka sebelum memulai pelajaran, materi pelajaran harus diterjemahkan terlebih dahulu, terkadang menggunakan model-model pembelajaran, di samping itu mata pelajaran ini unik maka pelatihan diberikan kepada setiap guru.

(Gr 2) Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru mempersiapkan ruangan kelas senyaman mungkin dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Oleh karena mengajar di kelas rendah, pembelajaran masih metode ceramah.

(S) Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru mempersiapkan ruangan kelas, alat tulis, dan membawa buku. Guru kebanyakan menjelaskan secara lisan, tapi sesekali mengajak berdiskusi dan mempraktekan ke depan seorang-seorang. Walaupun mata pelajaran bahasa Sunda susah tetapi menyenangkan.

#### b. Data dokumentasi

Data dokumentasi untuk memperkuat temuan wawancara para informan (Gr 1), (KS), (Gr2), dan (S) meliputi:

1. Profil Sekolah
2. Jumlah guru yang mengajar bahasa Sunda.
3. Visi dan misi sekolah
4. Perkembangan jumlah siswa

c. Data observasi

Data observasi untuk memperkuat temuan wawancara para informan (Gr 1), (KS), (Gr2), dan (S) meliputi:

1. mengamati profil sekolah
2. visi dan misi sekolah

**Analisis Data Para Informan (Gr 1), (KS), (Gr 2), dan (S)**

Tahap-tahap yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Sunda nampak dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu dimulai dengan persiapan, melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Mempersiapkan ruangan kelas agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, mempersiapkan materi pembelajaran, properti dan perangkat pembelajaran, dilanjutkan dengan proses

belajar mengajar hingga kegiatan penutup disertai memberikan penugasan dan penguatan.

### **Simpulan Sementara Sub Fokus 1**

Sebelum pembelajaran guru mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan seperti media, alat dan bahan-bahan ajar saat belajar, lalu setiap aktifitas yang dilakukan harus memiliki prosedur atau langkah-langkah sehingga pembelajaran ini memiliki tujuan. Hal ini ditegaskan oleh Hamalik (2007:5) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu sesuai pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2013:142) yang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran, konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas

komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar.

## **Subfokus 2: Upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor**

### a. Data wawancara

(Gr 1) Guru melakukan pendekatan psikologis secara simultan. Pada saat melaksanakan pembelajaran biasanya seluruh siswa didampingi oleh guru terlebih dahulu, lalu kemudian dijelaskan dan diterjemahkan satu persatu. Selalu memberi semangat kepada siswa dalam hal apapun dan situasi apapun, terutama jika mereka dihadapkan dalam suatu perlombaan yang ada kaitannya dengan bahasa Sunda. Para siswa sangat antusias, terutama jika dalam pelajaran bahasa Sunda diiming-imingi dengan kegiatan berbagai lomba, misalnya: lomba pupuh, pidato berbahasa Sunda, dan mendongeng Sunda. Mata pelajaran bahasa Sunda diwajibkan, karena mata pelajaran bahasa Sunda merupakan muatan lokal,

sama dengan mata pelajaran lain, yang nilainya merupakan bagian dari raport.

(KS) Pada saat pertama kali bertatap muka melakukan pendekatan secara khusus, misalkan orang Batak harus didekati secara pribadi dengan cara ngobrol dan berdialog, lalu diadakan penguatan-penguatan. Guru melakukan proses pembelajaran dengan cara berkesinambungan, setiap bertemu kembali dengan jadwal materi pembelajaran bahasa Sunda, artinya sebelum para siswa memahami materi pembelajaran diusahakan jangan terlalu sering membuat materi baru. SDN Kencana 3 Kota Bogor berdomisili di wilayah Bogor yang lekat dengan bahasa dan budaya Sunda, maka konsep ngabogor bodas melaksanakan peribadatan kepada Tuhan, ngabogor hejo yaitu berusaha menyayangi alam sekitar dan semesta, ngabogor bulao dengan cara mencintai budaya Sunda. Para warga sekolah kembali kepada masing-masing keterampilan mengajarnya, kalau guru dapat dengan terampil menyampaikan pelajaran terhadap siswa, siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Bahasa Sunda diwajibkan di SDN Kencana 3 Kota Bogor, karena mata pelajaran

bahasa Sunda masuk ke dalam rumpun muatan lokal dan nilainya masuk ke dalam raport.

(Gr 2) Guru biasanya melakukan pendekatan dari hati ke hati terhadap siswa. Dalam kelas rendah pendekatan yang dilakukan adalah ditulis satu per satu, lalu dijelaskan maksud materi mata pelajaran tersebut. Selalu memberi semangat kepada siswa dan memberikan sejarah-sejarah daerah dalam bentuk cerita dan dongeng ringan yang menarik dengan model *role play* yang ada kaitannya dengan bahasa Sunda. Mereka sangat antusias, terutama kelas rendah itu harus dibawakan dengan suasana bermain yang menyenangkan. Mata pelajaran bahasa Sunda diwajibkan di SDN Kencana 3 Kota Bogor, karena nilainya masuk ke dalam raport.

(S) Siswa diajak bercerita, ibu dan bapak guru memanggil dan menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Siswa diperintahkan menulis catatan di papan tulis, lalu dijelaskan oleh bapak dan ibu guru maksud materi mata pelajaran tersebut. Siswa dikasih semangat sering diceritakan peristiwa kebudayaan Sunda. Siswa senang mengikuti pembelajaran, karena suasana belajarnya seperti suasana



bermain dan menyenangkan. Siswa diwajibkan mengikuti mata pelajaran bahasa Sunda

b. Data dokumentasi

Data dokumentasi untuk memperkuat temuan wawancara para informan (Gr 1), (KS), (Gr2), dan (S) meliputi:

1. Profil Sekolah
2. Jumlah guru yang mengajar bahasa Sunda.
3. Visi dan misi sekolah
4. Perkembangan jumlah siswa

c. Data observasi

Data observasi untuk memperkuat temuan wawancara para informan (Gr 1), (KS), (Gr2), dan (S) meliputi:

1. mengamati profil sekolah
2. visi dan misi sekolah

### **Analisis Data Para Informan (Gr 1), (KS), (Gr 2), dan (S)**

Bahasa Sunda merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki sejarah yang unik, polanya tidak bisa diubah-ubah dan memiliki karakteristik yang khusus. Guru-guru di SDN Kencana 3 Kota Bogor memiliki cara agar mata pelajaran bahasa Sunda tetap bertahan dalam kurikulum di SDN Kencana 3 Kota Bogor.

### **Simpulan Sementara Sub Fokus 2**

Berdasarkan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi, strategi pembelajaran bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor menunjukkan fakta-fakta empirik sebagai berikut: guru melakukan strategi pembelajaran dengan cara di antaranya melakukan upaya proses pembelajaran dilengkapi dengan media yang bervariasi agar siswa lebih responsif dan akan terasa menyenangkan. Kemampuan siswa dalam belajar bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor tampak sangat aktif, keaktifan siswa merupakan tolok ukur menyukai atau tidak pembelajaran bahasa Sunda. Pada awalnya siswa sempat mengalami kesulitan untuk mempelajari bahasa Sunda,

namun dengan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan cara menyampaikan materi menggunakan banyak strategi, beberapa media dan permainan yang menyenangkan maka siswa memberi tanggapan positif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Bahasa Sunda memiliki keunikan oleh karena itu perlu berbagai macam strategi serta media menarik yang harus dipersiapkan guru untuk membuat proses pembelajaran merasa sangat menyenangkan.

Pada awalnya siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran bahasa Sunda, namun dengan penjelasan yang diberikan guru melalui strategi penyampaian materi menggunakan berbagai strategi, beberapa media dan permainan yang menyenangkan, siswa memrespon dengan antusias.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan kiranya terdapat beberapa saran, untuk lebih memaksimalkan upaya dan usaha dari pihak sekolah dalam

meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Sunda dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Diupayakan peran serta dan partisipasi aktif pimpinan sekolah agar lebih memberikan motivasi baik kepada guru maupun siswa di SDN Kencana 3 Kota Bogor.

2. Guru

Guru diharapkan lebih meningkatkan keterampilan mengajar agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, jika guru memiliki kepiawaian dan kreativitas dimungkinkan suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

3. Orang tua

Peran serta dan kepedulian orang tua siswa baik moril maupun materil sangat diharapkan terutama dalam kegiatan berbagai lomba yang ada kaitannya dengan pembelajaran bahasa Sunda.

#### 4. Siswa

Adanya kesadaran siswa dalam hal motivasi belajar dan tidak ada paksaan dari siapapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anitah, Sri. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: ERLANGGA.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Noor, Adi. 2013. *Modul Belajar dan Pembelajaran*. Palangkaraya: Universitas Palangkaraya.
- Suparno, Paul. 2004. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.
- Trianto. 2004. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tut Sayoga. 2004. *Creative Mind Kekuatan Visualisasi*, Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Yus Rusyana. 1984. *Bahasa dan sastra dalam gamitan pendidikan*, Bandung: Diponegoro.
- Yuyus Rustandi. 2013. *Bahasa dan Sastra Sunda*, Bogor: PUSAT STUDI HUKUM DAN DEMOKRASI.

## LAMPIRAN:

### **Subfokus 1: Tahapan pembelajaran bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor.**

#### **Wawancara**

Hari, Tanggal : Senin, 28 Mei 2018

Waktu : 09.30 – 10.30

Lokasi : SDN Kencana 3 Kota Bogor

Peneliti : Yuyus Rustandi

Informan : Kepala Sekolah

#### Petikan Wawancara Sub Fokus 1

Peneliti : Apa yang dipersiapkan guru pada saat pembelajaran bahasa Sunda?

Informan : Pada dasarnya sama dengan mempersiapkan suatu pekerjaan yang professional, guru dalam melaksanakan tugasnya berbekal kesiapan tentu saja RPP, Satpel, program tahunan, dsb.



- Peneliti : Apa saja properti yang digunakan pada saat pembelajaran bahasa Sunda?
- Informan : Properti yang digunakan saat mengajar adalah buku sumber pegangan, alat audio, alat pemutaran film yang ada hubungannya dengan bahasa Sunda.
- Peneliti : Apakah siswa diberi penjelasan terlebih dahulu cara belajar bahasa Sunda?
- Informan : Tentu saja, karena bahasa Sunda terutama siswa-siswa kami yang mayoritas tidak menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari, maka sebelum memulai pelajaran materi pelajaran harus diterjemahkan terlebih dahulu.
- Peneliti : Apakah pelajaran bahasa Sunda perlu banyak pelatihan?
- Informan : Karena mata pelajaran ini sangat spesifik dan unik pelatihan-pelatihan diberikan terutama

pada guru yang mengajar, biasanya di gugus, dan HGK (himpunan guru kelas bahasa Sunda). Bahkan kami juga ingin mengembangkan suatu kegiatan setiap pembagian raport ada semacam bazaar yang menampilkan makanan khas daerah Sunda tentu saja dengan menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi, mudah-mudahan bisa terealisasi. Hal ini perlu kami lakukan karena di wilayah ini terdapat kosa kata yang asing disebut Melayu bukan, Sunda juga bukan.

Hari, Tanggal : Sabtu, 26 Mei 2018

Waktu : 09.30 - 10-30

Lokasi : SDN Kencana 3 Kota Bogor

Peneliti : Yuyus Rustandi

Informan : Guru 1

Petikan Wawancara Sub Fokus 1

Peneliti : Apa yang dipersiapkan guru pada saat pembelajaran bahasa Sunda?

Informan : Sebelum belajar kami guru-guru mempersiapkan silanus, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya.

Peneliti : Apa saja properti yang digunakan pada saat pembelajaran bahasa Sunda?

Informan : Buku sumber, Infokus dan beberapa perangkat yang sesuai dengan materi yang digunakan.

Peneliti : Apakah siswa diberi penjelasan terlebih dahulu cara belajar bahasa Sunda?

Informan : Salah satu cara yang kami lakukan adalah dengan cara menterjemahkan terlebih dahulu

materi pelajaran yang akan diberikan, hal ini kami lakukan karena siswa di sekolah ini kebanyakan bukan orang sunda, kemudian dijelaskan satu per satu maksudnya.

Peneliti : Apakah pelajaran bahasa Sunda perlu banyak pelatihan?

Informan : Biasanya sebelum kepada materi pelajaran sampai kepada siswa, guru diberi pelatihan terlebih dahulu, pelatihan untuk siswa sering dilatih terutama saat mereka menemui kesulitan.

Hari, Tanggal : Kamis, 31 Mei 2018

Waktu : 09.30 – 10.30

Lokasi : SDN Kencana 3 Kota Bogor

Peneliti : Yuyus Rustandi

Informan : Guru 2

Petikan Wawancara Sub Fokus 1

Peneliti : Apa yang dipersiapkan guru pada saat pembelajaran bahasa Sunda?

Informan : Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar saya mempersiapkan ruangan kelas senyaman mungkin, mempersiapkan siswa, dsb

Peneliti : Apa saja properti yang digunakan pada saat pembelajaran bahasa Sunda?

Informan : karena saya mengajar kelas rendah pembelajaran masih metode ceramah, jadi yang saya gunakan hanya buku sumber saja.

Peneliti : Apakah siswa diberi penjelasan terlebih dahulu cara belajar bahasa Sunda?

Informan : Ya dijelaskan sambil belajar saja.

Peneliti : Apakah pelajaran bahasa Sunda perlu banyak pelatihan?

Informan : Perlu. Biasanya sebelum kepada materi pelajaran sampai kepada siswa, guru harusnya yang diberi pelatihan terlebih dahulu.

Hari, Tanggal : Kamis, 31 Mei 2018

Waktu : 10.30 – 11.30

Lokasi : SDN Kencana 3 Kota Bogor

Peneliti : Yuyus Rustandi

Informan utama : Siswa

Petikan Wawancara Sub Fokus 1

Peneliti : Apa yang dipersiapkan guru pada saat pembelajaran bahasa Sunda?

Informan : Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru mempersiapkan ruangan kelas, alat tulis, dan membawa buku, dsb.

- Peneliti : Apa saja properti yang digunakan pada saat pembelajaran bahasa Sunda?
- Informan : Guru kebanyakan menjelaskan secara lisan, tapi sesekali mengajak berdiskusi dan mempraktekan ke depan seorang-seorang.
- Peneliti : Apakah siswa diberi penjelasan terlebih dahulu cara belajar bahasa Sunda?
- Informan : Ya dijelaskan sambil belajar saja.
- Peneliti : Apakah pelajaran bahasa Sunda perlu banyak pelatihan?
- Informan : Perlu. Karena mata pelajaran bahasa Sunda susah tapi menyenangkan.

**Subfokus 2: Upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor**

**Wawancara**

Hari, Tanggal : Senin, 28 Mei 2018

Waktu : 09.30 – 10.30

Lokasi : SDN Kencana 3 Kota Bogor

Peneliti : Yuyus Rustandi

Informan : Kepala Sekolah

Petikan Wawancara Sub Fokus 2

Peneliti : Bagaimana upaya guru pada saat mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Sunda?

Informan : Pertama-tama melakukan pendekatan secara khusus, misalkan orang Batak harus didekati secara pribadi dengan cara ngobrol dan berdialog, lalu diadakan penguatan-penguatan.



Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam memberi pemahaman agar semua siswa menguasai mata pelajaran bahasa Sunda?

Informan : Kami lakukan dengan cara berkesinambungan setiap bertemu kembali dengan jadwal materi pembelajaran bahasa Sunda, artinya sebelum mereka paham diusahakan jangan terlalu sering membuat materi baru.

Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam mempertahankan keunikan mata pelajaran bahasa Sunda?

Informan : Kita kan tinggal di wilayah bogor yang lekat dengan bahasa dan budaya Sunda, maka konsep ngabogor bodas melaksanakan peribadatan kepada Tuhan, ngabogor hejo yaitu berusaha menyayangi alam sekitar dan semesta, ngabogor bulao dengan cara mencintai budaya Sunda.

- Peneliti : Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Sunda?
- Informan : Saya kira kembali kepada gurunya ya, kalo guru dapat dengan terampil menyampaikan pelajaran terhadap siswa saya yakin siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran.
- Peneliti : Apakah siswa diwajibkan mengikuti mata pelajaran bahasa Sunnda?
- Informan : Diwajibkan, karena mata pelajaran bahasa Sunda masuk ke dalam rumpun muatan lokal dan nilainya masuk raport juga.

Hari, Tanggal : Sabtu, 26 Mei 2018

Waktu : 09.30 - 10-30

Lokasi : SDN Kencana 3 Kota Bogor

Peneliti : Yuyus Rustandi

Informan utama : Guru 1

Petikan Wawancara Sub Fokus 2

Peneliti : Bagaimana upaya guru pada saat mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Sunda?

Informan : Biasanya dilakukan dengan cara pendekatan psikologis secara khusus.

Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam memberi pemahaman agar semua siswa menguasai mata pelajaran bahasa Sunda?

Informan : Pada saat melaksanakan pembelajaran biasanya seluruh siswa didampingi oleh guru terlebih dahulu, lalu kemudian dijelaskan dan diterjemahkan satu persatu.

- Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam mempertahankan keunikan mata pelajaran bahasa Sunda?
- Informan : Selalu memberi semangat kepada siswa dalam hal apapun dan situasi apapun, terutama jika mereka dihadapkan dalam suatu perlombaan yang ada kaitannya dengan bahasa Sunda.
- Peneliti : Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Sunda?
- Informan : Mereka sangat antusias, terutama jika dalam pelajaran bahasa Sunda diiming-imingi dengan kegiatan berbagai lomba, misalnya: lomba pupuh, pidato berbahasa Sunda, dan mendongeng Sunda.
- Peneliti : Apakah siswa diwajibkan mengikuti mata pelajaran bahasa Sunnda?
- Guru 1 : Diwajibkan, mata pelajaran bahasa Sunda merupakan muatan lokal, sama dengan mata pelajaran lain, yang nilainya masuk raport.

.Hari, Tanggal : Kamis, 31 Mei 2018  
Waktu : 09.30 – 10.30  
Lokasi : SDN Kencana 3 Kota Bogor  
Peneliti : Yuyus Rustandi  
Informan : Guru 2

Petikan Wawancara Sub Fokus 2

Peneliti : Bagaimana upaya guru pada saat mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Sunda?

Informan : Iya kami biasanya melakukan pendekatan dari hati ke hati terhadap siswa.

Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam memberi pemahaman agar semua siswa menguasai mata pelajaran bahasa Sunda?

Informan : Dalam kelas rendah pendekatan yang dilakukan adalah ditulis satu per satu, lalu dijelaskan maksud materi mata pelajaran tersebut.

- Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam mempertahankan keunikan mata pelajaran bahasa Sunda?
- Informan : Selalu memberi semangat kepada siswa dan memberikan sejarah-sejarah daerah dalam bentuk cerita dan dongeng ringan yang menarik dengan model *role play* yang ada kaitannya dengan bahasa Sunda.
- Peneliti : Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Sunda?
- Informan : Mereka sangat antusias, terutama kelas rendah itu harus dibawakan dengan suasana bermain yang menyenangkan.
- Peneliti : Apakah siswa diwajibkan mengikuti mata pelajaran bahasa Sunnda?
- Informan : Diwajibkan, karena nilainya masuk ke dalam Raport.

Hari, Tanggal : Kamis, 31 Mei 2018

Waktu : 10.30 – 11.30

Lokasi : SDN Kencana 3 Kota Bogor

Peneliti : Yuyus Rustandi

Informan : Siswa

Petikan Wawancara Sub Fokus 2

Peneliti : Bagaimana upaya guru pada saat mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Sunda?

Informan : Siswa diajak bercerita, ibu dan bapak guru memanggil dan menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam member pemahaman agar semua siswa menguasai mata pelajaran bahasa Sunda?

Informan : Siswa diperintahkan menulis catatan di papan tulis, lalu dijelaskan oleh bapak dan ibu guru maksud materi mata pelajaran tersebut.

- Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam mempertahankan keunikan mata pelajaran bahasa Sunda?
- Informan : Siswa dikasih semangat sering diceritakan peristiwa kebudayaan Sunda.
- Peneliti : Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Sunda?
- Informan : Siswa senang mengikuti pembelajaran, karena suasana belajarnya seperti suasana bermain dan menyenangkan.
- Peneliti : Apakah siswa diwajibkan mengikuti mata pelajaran bahasa Sunnda?
- Informan : Siswa diwajibkan mengikuti mata pelajaran bahasa Sunda.